365 renungan

Damai Sejahtera di Tengah Badai

Yohanes 14:27-31

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu.
- Yohanes 14:27a

Dunia kita penuh dengan kegelisahan, entah krisis ekonomi, konflik, penyakit, bahkan rasa takut akan masa depan. Dalam situasi seperti ini, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu; dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu.” (ay. 27a-27b). Kata-kata ini diucapkan Yesus menjelang disalibkan, waktu paling mencekam. Namun, justru di momen tersebut Kristus menjanjikan damai yang sejati.

Kata “damai” atau eir?n? dalam bahasa Yunani, berarti lebih dari sekadar ketiadaan konflik, tetapi juga menunjuk pada keutuhan dan ketenteraman yang berasal dari Allah. Damai yang Yesus berikan berbeda dengan yang dunia tawarkan. Dunia hanya menawarkan damai semu, yaitu keamanan sementara atau kesenangan sesaat. Yesus menambahkan, “Jangan gelisah dan gentar hatimu.” (ay. 27c). Artinya, damai Kristus memberikan kekuatan batin untuk menghadapi badai hidup dengan tenang karena hati dipenuhi kehadiran-Nya.

Reformator Martin Luther menuliskan bahwa damai Kristus adalah harta surgawi yang tidak bisa diganggu oleh dunia ataupun iblis. Damai ini lahir dari kepastian akan pengampunan dosa dan penyertaan Allah, bukan dari keadaan luar. Damai sejahtera Kristus tidak berarti hidup tanpa masalah, melainkan hati yang tetap tenang meski dikelilingi masalah. Dunia menawarkan damai dengan syarat keadaan membaik, tetapi Yesus memberi damai meski keadaan buruk. Inilah yang kita butuhkan untuk bertahan menghadapi tantangan hidup, yakni hati yang dipenuhi Kristus, bukan ketakutan.

Seorang pelaut berpengalaman tahu bahwa badai di laut tidak bisa dihindari. Namun, ia tetap tenang karena percaya pada kekuatan kapal dan kompas yang menuntun arah. Demikian pula, kita tidak bisa menghindari badai hidup, tetapi bisa tetap tenang karena Kristus adalah jangkar jiwa dan penuntun yang setia.

Hidup di tengah kota besar seringkali membawa badai kehidupan berupa tekanan pekerjaan, persaingan, kesibukan, hingga ketidakpastian ekonomi, yang membuat hati mudah gelisah. Yesus berjanji memberikan kita damai sejahtera, bukan seperti yang dunia berikan. Karena itu, kita dipanggil untuk tidak membiarkan hati dikuasai ketakutan, melainkan belajar bersandar kepada Kristus yang sudah mengalahkan dunia. Kita dapat menghadapi stres dan badai hidup dengan doa, firman, dan komunitas iman, sehingga hidup kita menjadi kesaksian nyata bahwa

damai Kristus lebih kuat daripada badai dunia.

Refleksi Diri:

- Apa situasi belakangan ini yang membuat Anda kehilangan damai sejahtera? Bagaimana janji Kristus di atas bisa menenangkan Anda?
- Bagaimana Anda dapat menjadi pembawa damai Kristus bagi orang lain yang sedang mengalami kegelisahan hidup?